

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003, 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah Salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan Islam di madrasah adalah Fiqih. Pembelajaran Fiqih bertujuan memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah serta penerapannya dalam kehidupan sosial. Landasan normatif mengenai pentingnya memahami hukum-hukum agama ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*"Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama (liyatafaqqahû fid-dîn) dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah: 122).*

Ayat tersebut menegaskan pentingnya memperdalam pemahaman agama (tafaqquh fid-din), yang dalam konteks pendidikan madrasah diwujudkan melalui pembelajaran Fiqih secara sistematis dan terarah. Agar tujuan tersebut tercapai secara optimal, pembelajaran Fiqih tidak dapat dilakukan secara satu arah dan monoton, melainkan memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Indriati et al., 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola kelas. Kualitas interaksi yang dibangun guru di dalam kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Variasi gaya mengajar merupakan salah satu bentuk kompetensi pedagogik yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis. Variasi tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan metode yang beragam, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, serta pola interaksi yang aktif antara guru dan siswa (Anggreni et al., 2025).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru yang menerapkan variasi metode dan media pembelajaran cenderung mampu

membangun suasana kelas yang lebih kondusif dan partisipatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Rohmah et al., 2024). Dengan demikian, variasi gaya mengajar bukan sekadar variasi teknis, melainkan strategi pedagogis untuk mengoptimalkan proses belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan, perhatian, serta keinginan untuk mencapai prestasi dalam pembelajaran (Sulaiman et al., 2023).

Berbagai penelitian mutakhir juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Gaya mengajar yang responsif dan variatif terbukti mampu meningkatkan semangat belajar serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Agustoni et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa pengelolaan pembelajaran oleh guru memiliki kontribusi terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar sebagian siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga menyampaikan bahwa tidak

semua siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa semangat belajar mereka sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Siswa cenderung lebih tertarik dan bersemangat ketika guru menggunakan metode yang bervariasi, melibatkan siswa secara aktif, serta menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Sebaliknya, ketika pembelajaran berlangsung secara monoton, siswa merasa kurang tertarik sehingga motivasi belajar menurun. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara cara guru mengajar dengan tingkat motivasi belajar siswa.

Variasi gaya mengajar yang kurang optimal berpotensi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai bagaimana variasi gaya mengajar guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar sebagai berikut:

1. Motivasi belajar sebagian siswa kelas VIII masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, partisipasi, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran..
2. Semangat belajar siswa cenderung bergantung pada cara guru dalam menyampaikan materi, sehingga motivasi belajar belum terbentuk secara stabil.
3. Belum diketahui secara empiris hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, sehingga tidak membahas hubungan sebab-akibat secara mendalam dan hanya menelaah keterkaitan antara kedua variabel dalam konteks pembelajaran Fiqih.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat variasi gaya mengajar guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat variasi gaya mengajar guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan kompetensi pedagogik guru Fiqih dan motivasi belajar siswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara aspek pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Fiqih dalam mengevaluasi dan mengembangkan variasi gaya mengajar yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya dalam merancang kebijakan atau program pengembangan profesional guru yang mendukung meningkatkan motivasi belajar siswa.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan pendekatan yang sama maupun dengan variabel dan konteks yang berbeda.